

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menghasilkan data yaitu data rasio keuangan (*Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Sharee*), ukuran perusahaan, umur perusahaan, prosentase penawaran saham serta harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Desain penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* saham perusahaan.

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 257). Jadi populasi meliputi keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam PT Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di BEI dari tahun 2018-2020. Selama tahun 2018-2020 terdapat 80 perusahaan yang melakukan IPO di BEI

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, (Sugiyono, 2017: 280). Sampel dalam penelitian ini adalah sampel atau contoh perusahaan yang mewakili populasi untuk dianalisis sehingga dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* pada perusahaan di BEI.

Pada penelitian ini sampel diambil dengan teknik pengambilan sampel melalui *purposive sampling*. Sampel yang diambil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sampel merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di semua sektor yang melakukan *initial public offering (IPO)* dan *listing* di BEI periode tahun

2019-2021.

- b. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting*.
- c. Data perusahaan khususnya ROA memiliki nilai negatif. Perusahaan yang memiliki ROA negatif tidak masuk kriteria karena ROA yang negatif menunjukkan perusahaan tersebut mengalami kerugian.
- d. Perusahaan tersebut tidak mengalami *overpricing*. Perusahaan yang mengalami *overpricing* tidak masuk kriteria karena harga saham pada penawaran perdananya lebih tinggi daripada harga penutupan pada hari pertama di pasar sekunder.
- e. Saham perusahaan tersebut mengalami *underpricing*.

Dengan demikian sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebesar 42 perusahaan.

Tabel 3. Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	22	HAIS	PT Hasnur Internasional Shipping Tbk
2	AVIA	PT Avia Avian Tbk	23	RUNS	PT Global Sukses Solusi Tbk
3	OBMD	PT OBM Drilchem Tbk	24	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk
4	RMKE	PT RMK Energy Tbk	25	UVCR	PT Trimegah Karya Pratama Tbk
5	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	26	NICL	PT PAM Mineral Tbk
6	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	27	FLMC	PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk
7	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	28	BMHS	PT Bundamedik Tbk
8	WGSB	PT Wira Global Solusi Tbk	29	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
9	DEPO	PT Catur Karda Depo Bangunan Tbk	30	IPAC	PT Era Graharealty Tbk
10	BINO	PT Perma Plasindo Tbk	31	ARCI	PT Archi Indonesia Tbk
11	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	32	TRUE	PT Trinita Dinamik Tbk
12	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	33	LABA	PT Ladangbaja Murni Tbk
13	KUAS	PT Ace Oldfields Tbk	34	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk
14	SBMA	PT Surya Biru Murni Acetylene Tbk	35	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk
15	IDEA	PT Idea Indonesia Akademi Tbk	36	LUCY	PT Lima Dua Lima Tiga Tbk
16	CMNT	PT Cemindo Gemilang Tbk	37	NPGF	PT Nusa Palapa Gemilang Tbk
17	RSGK	PT Kedoya Adyaraya Tbk	38	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
18	GTSI	PT GTS Internasional Tbk	39	FIMP	PT Fimperkasa Utama Tbk
19	MCOL	PT Prima Andalan Mandiri Tbk	40	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk
20	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	41	ZYRX	PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk
21	GPSO	PT Geoprime Solusi Tbk	42	SNLK	PT Sunter Lakeside Hotel Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022

C. Definisi Operasional variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2015:17). Menurut Sugiyono (2015:113), variabel bebas/*independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini merupakan stimulus untuk mempengaruhi variable lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah:

Variabel dependen adalah tingkat *underpricing*. Tingkat *underpricing* ini diproxy dengan penghitungan *initial return* dari perusahaan – perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering*, yaitu selisih antara penutupan harga saham pada hari pertama di pasar sekunder dengan harga saham penawaran perdana dibagi dengan harga saham penawaran perdana (Ardiansyah, 2014).

$$Initial\ Return\ (\%) = \frac{\text{Harga Closing Pasar Sekunder} - \text{Harga IPO}}{\text{Harga IPO}} \times 100$$

Keterangan :

Harga IPO : harga saat melakukan IPO

Harga Closing : harga penutupan 1 (satu) hari setelah IPO

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio yaitu rasio hutang terhadap equity yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran variabel ini juga telah dipergunakan daljono (2010). Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{TD}{TSE}$$

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio*

TD : *Total debt*

TSE : *Total Shareholder's Equity*

Return On Assets

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai ROA dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{NIAT}{TA}$$

Keterangan :

ROA : *Return On Assat*

NIAT : *Net Income After Tax*

TA : *Total Assets*

Earning Per Share

Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, dapat membantu investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang baik di masa mendatang, Earning per Share menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih perlembar saham biasa. Nilai dari Earning Per Share dapat diukur dengan rumus :

$$EPS = \frac{NIAT}{JLS}$$

Keterangan :

EPS : *Earning Per Share*

NIAT : *Net income after tax*

JLS : Jumlah Lembar Saham yang Beredar

Umur perusahaan

Variabel ini diukur dengan lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan berdasarkan akte pendirian sampai dengan saat perusahaan tersebut melakukan penawaran umum perdana (IPO). Umur perusahaan ini dihitung dengan skala tahunan.

Ukuran perusahaan

Untuk mengukur besarnya skala atau ukuran dari perusahaan adalah dengan melihat total aktiva dari laporan keuangan perusahaan tahun terakhir sebelum perusahaan tersebut melakukan IPO di Bursa

Presentase saham yang dipegang oleh pemilik saham menunjukkan banyak sedikitnya pengungkapan informasi privat perusahaan. Informasi kepemilikan saham oleh pemilik akan digunakan oleh investor sebagai pertanda bahwa prospek perusahaannya baik. Semakin besar tingkat kepemilikan yang ditahan akan memperkecil ketidakpastian.

Prosentase penawaran saham dapat dihitung menggunakan rumus sebagaiberikut :

$$PPS = \frac{TSB - JSYDP}{TSB}$$

Keterangan :

PPS : Prosentase saham yang ditawarkan ke public

TSB : Total Saham Beredar

JSYDP : Jumlah Saham yang Ditahan Pemilik

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan – catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data – data yang diperlukan. Data tersebut diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO, harga saham perdana dan harga saham pada hari pertama perusahaan yang melakukan IPO di pasar sekunder, laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2018, 2019, dan 2020.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Pengujian terhadap normalitas dapat dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah

- a. Jika nilai probabilitas ≤ 0.05 , maka distribusi data adalah normal.
- b. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka distribusi data adalah tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain, jika variabel residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Imam Ghozali (2011). model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi

digunakan analisis dengan uji glesjer. Persamaan glesjer adalah: $|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$ adapun kriteria pengambilan keputusan adalah signifikan independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah tidak adanya hubungan linier anantara variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dikatakan multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas).

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua acara yaitu:

1. Melihat nilai *Tolerance*

Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai Lebih kecil dari 0.10 maka artinya terjadi Multikolineritas terhadap data *tolerance* yang diuji

2. Melihat nilai VIF (*variance Inflation Factor*).

Jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai VIF lebih besar dari 10.00 maka aritinya terjadi Multikolineoritas terhadap data yang diuji.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk menentukan ketepatan dari prediksi pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Algifari (2014) formula untuk regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y :Tingkat *Underpricing* saham (Variabel Dependen)

X₁ : *Debt to Equity Ratio* (DER) (Variabel Independen)

X₂ : *Return on Asset* (ROA) (Variabel Independen)

X₃ : *Earning Per Share* (EPS) (Variabel Independen)

X₄ : Umur Perusahaan (Variabel Independen)

X_5 : Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

a : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

b_2 : Koefisien Regresi Variabel *Return on Asset* (ROA)

b_3 : Koefisien Regresi Variabel *Earning Per Share* (EPS)

b_4 : Koefisien Regresi Variabel Umur Perusahaan

b_5 : Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan

e : *Error*

Untuk menentukan persamaan linear yang menggunakan program komputerisasi yaitu SPSS.

a. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing variabel bebasnya secara secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Dimana $T_{tabel} > T_{hitung}$, H_0 diterima. Dan jika $T_{tabel} < T_{hitung}$, maka H_1 diterima, begitupun jika $sig > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika $sig < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menurut Sugiyono (2015) rumus untuk uji-t adalah:

$$t = r \frac{\sqrt{n - n^2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t-hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

b. Uji F (simultan)

Menurut Sugiyono (2015) untuk Menguji Hipotesis Secara Simultan Menggunakan Uji F Adalah Sebagai Berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Dimana :

$R_{x_1, x_2, x_3, y}$: Nilai Koefisien Korelasi Ganda

K : Jumlah Variabel

n : Jumlah Sampel

F_{hitung} : Nilai F Yang Dihitung

Kaidah Pengujian Signifikan :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, Maka Tolak H_0 Artinya Signifikan, Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ Terima H_0 Artinya Tidak Signifikan.

Mencari Nilai F_{tabel} Menggunakan Tabel F Dengan Rumus :

Dk_1 Pembilang = $K - 1$

Dk_2 Penyebut = $N - K - 1$

Dengan Syarat Signifikan $\alpha = 0,05$

c. Uji R^2 Diterminasi

Perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh X_1 dan X_2 secara bersama-sama dibandingkan dengan variasi total Y. Jika selain X_1 dan X_2 semua variabel diluar model yang diwadahi dalam E dimasukkan kedalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan kedalam model. Contoh jika variabel dalam model hanya menjelaskan 0,4 maka berarti 0,6 ditentukan oleh variabel diluar model, nilai diperoleh sebesar $R^2 = 0,4$. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar dan mendekati 1, maka model makin tepat. Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R^2 cenderung makin kecil. Sebaliknya dalam data runtun waktu (time series) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis pada beberapa tahun maka R^2 akan cenderung besar. Hal ini disebabkan variasi data yang relatif kecil pada data runtun waktu yang terdiri dari satu unit analisis saja. Menurut Sugiyono (2015) rumus untuk koefisien determinasi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien korelasi

F. Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \beta_1 X_1 \leq 0$: *Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnyatingkat underpricing.*
- $H_1 : \beta_1 X_1 > 0$: *Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap besarnyatingkat underpricing.*
2. $H_0 : \beta_2 X_2 \leq 0$: *Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap besarnya tingkat underpricing*

- $H_2 : \beta_2 X_2 > 0$: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap besarnya tingkat *underpricing*
3. $H_0 : \beta_3 X_3 \leq 0$: *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap besarnya tingkat *underpricing*
- $H_3 : \beta_3 X_3 > 0$: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap besarnya tingkat *underpricing*
4. $H_0 : \beta_4 X_4 \leq 0$: Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat *underpricing*
- $H_4 : \beta_4 X_4 > 0$: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat *underpricing*
5. $H_0 : \beta_5 X_5 \leq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat *underpricing*
- $H_5 : \beta_5 X_5 > 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat *underpricing*